



**PRINSIP,
TEKNIS, DAN
METODOLOGI
ALAT TES**

“.....the meaning of test scores derives from the frames of reference we use to interpret them and from the context in which the scores are Obtained”

(Urbina, S., 2014)



INTERPRETASI SKOR TES PSIKOLOGI

Skor tes psikologi biasanya disebut dengan **skor mentah (*raw score*)**.

Apa yang dapat diinterpretasikan dari skor mentah tersebut?

Skor mentah tidak dapat diinterpretasikan secara langsung apabila tidak ada acuan atau patokan

SKOR MENTAH (*row score*)

Skor mentah adalah angka (x) yang menunjukkan jumlah atau gambaran beberapa aspek dari performa seseorang yang diukur atau diobservasi dalam sebuah tes psikologi



Nama	tes 1	Tes 2	Tes 3
Andrew	7	75	9
Allea	6	40	4
Shawn	8	55	6

NORMA TES

NORMA (*norm*) adalah kriteria yang ditentukan untuk dapat menentukan posisi relatif skor individu di dalam kelompok sampel tes. Norma diperoleh dari pengadministrasian tes kepada sejumlah subjek yang kemudian dari distribusi skor yang ada dibuatlah kategori-kategori skor yang menandai posisi tiap skor di dalam kelompok

Dalam proses interpretasi, skor yang diperoleh tiap individu kemudian akan dibandingkan dengan data normatif sehingga dapat diketahui posisi setiap individu di dalam kelompok. Apakah di tingkat rata-rata, dibawah rata-rata atau diatas rata-rata.

Untuk mendapatkan skor yang akan di interpretasi, skor mentah (*raw score*) harus dikonversi ke dalam skor normatif. Beberapa sistem norma adalah usia mental, IQ, peringkat, serta persentil

Berdasarkan caranya, ada 2 cara untuk interpretasi skor tes

➤ Norm-reference test

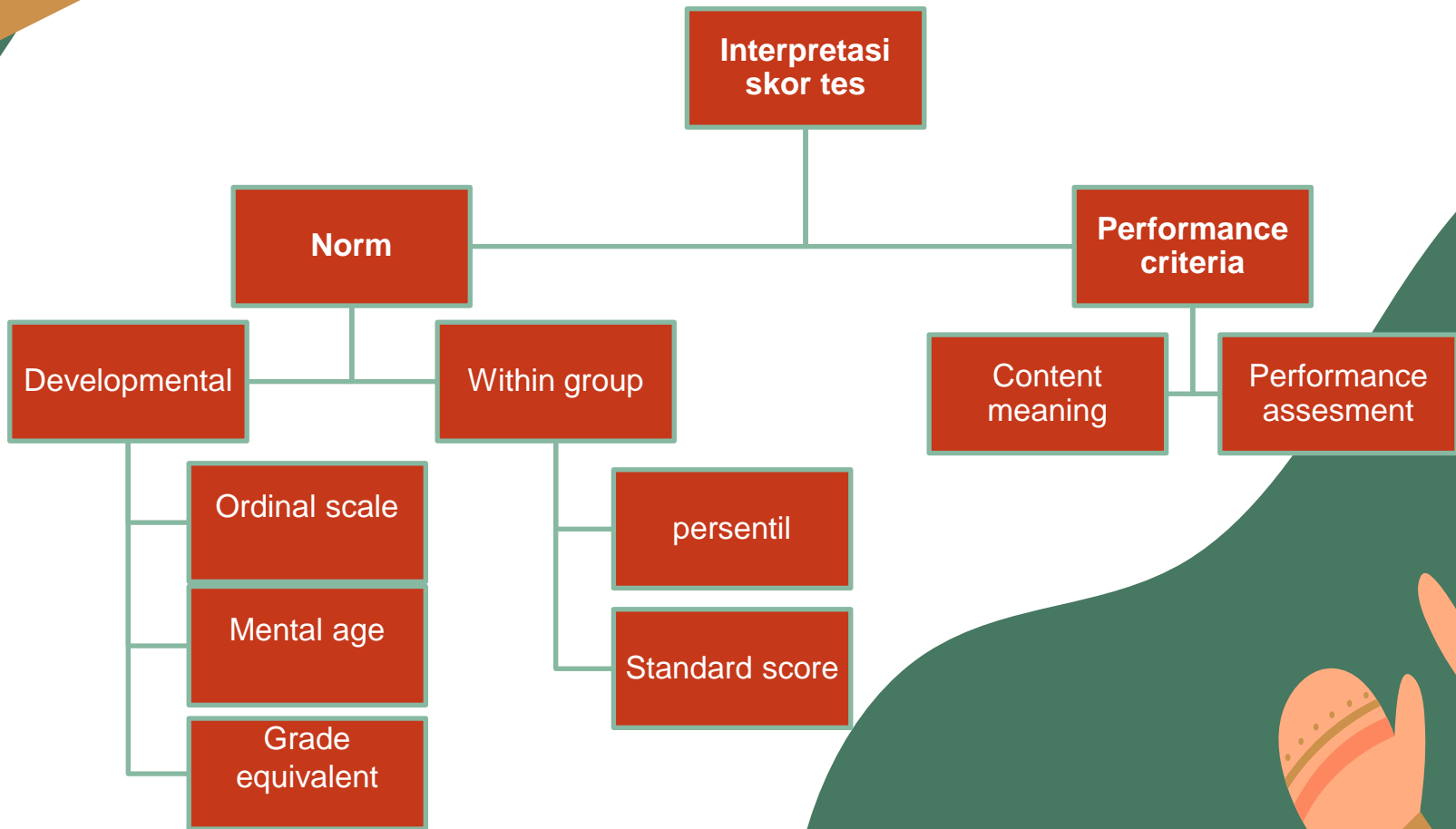
Tes yang skornya di interpretasi berdasarkan kelompok skor sebagai acuan

➤ Criterion-reference test

Tes yang skor nya di interpretasi berdasarkan performance criteria

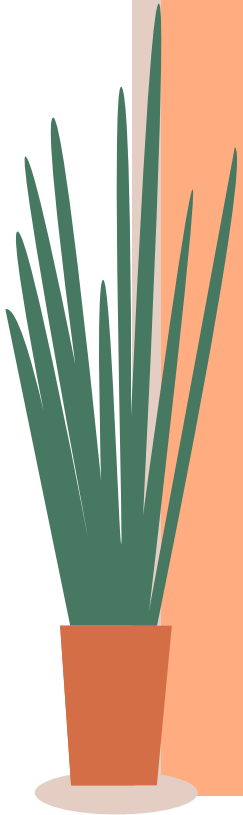
Berdasarkan tujuannya, ada 2 cara/kerangka untuk interpretasi skor tes (Urbina, 2014) yaitu:

- Norm
- Performance criteria



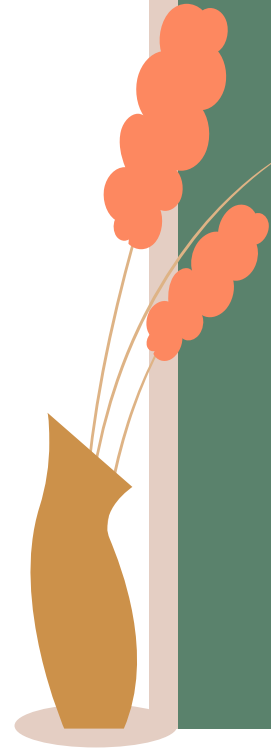
NORMA

- ❖ Menggunakan performa kelompok orang tertentu sebagai informasi/standar dalam mengartikan skor
- ❖ Berguna jika ingin membandingkan satu orang dengan orang lain



KRITERIA PERFORMA

- ❖ Menggunakan prosedur, indikator perilaku, dan sejumlah kriteria lainnya untuk mengartikan skor
- ❖ Berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang





NORMA

NORMA PERKEMBANGAN (*DEVELOPMENTAL NORM*)

Salah satu cara untuk menempelkan arti pada skor-skor tes adalah dengan mengindikasikan sejauh mana seorang individu telah maju sepanjang jalur perkembangan yang normal.

- ✓ **Skala Ordinal (*ordinal scale*)** skor berdasarkan teori atau tahapan perkembangan Contoh : pemeriksaan kemampuan motorik bayi usia 6 bulan apakah sudah melewati angkat kepala–berguling–duduk ? Atau apakah kemampuan kognitif anak sesuai dengan teori Piaget?

Domain	Age Range (in months)	Item
Gross Motor Behavior	4 to 7	Sits alone briefly
	7 to 10	Pulls to stand
	13 to 18	Walks well alone
Language/Communication	4 to 7	Laughs aloud
	7 to 10	Responds to “no”
	13 to 18	Shows shoe when asked

NORMA PERKEMBANGAN (*DEVELOPMENTAL NORM*)

- ✓ **Usia Mental (*mental age*)** skor yang menunjukkan tingkatan level kemampuan seseorang yang diterjemahkan ke dalam usia anak yang memiliki kemampuan setara.

Contoh : Richard usia 6 thn, skor tes logikanya sama dgn mean skor dari klp anak usia 5 thn. Artinya, kemampuan mental Richard sama seperti anak usia 5 thn, meskipun ia berusia 6 thn.

- ✓ **Ekuivalen Kelas** : norma berdasarkan tingkat atau grade dibentuk melalui perhitungan mean, median, atau modus dari skor sejumlah subjek pada setiap tingkat, yang merupakan sampel representatif. Norma ini menunjukkan penguasaan materi belajar siswa setara/ sama dgn kelompok acuan pada tingkatan kls tertentu

Contoh :Bila Susan, siswa kelas 3 SD, mendapat skor berhitung= 24, maka kemampuan berhitungnya sama seperti siswa kelas berapa?

Pada norma G.E. skor 24, menunjukkan mean untuk kelas 5 SD. □ artinya, susan memiliki kemampuan berhitung setara dengan anak kelas 5 SD

NORMA KELOMPOK (*WITHIN THE GROUP NORM*)

Sebelum memberikan norma terhadap skor subjek, sangat penting untuk melihat *normative sample*. Normative sampel berguna untuk menetapkan sampel seperti apa yang akan di tes.

Persyaratan terpenting adalah sampel harus merepresentasikan individu-individu di dalam suatu kelompok yang ditujukan. Data demografis juga harus tercermni di dalam *normative sample*.

Sampel juga harus cukup besar untuk menjamin stabilitas nilai. Ukuran sampel sangat bervariasi tergantung pada jenis tes yang terstandarisasi dan kemudahan mengambil sampel

NORMATIVE SAMPLE

- ✓ **Subgroup Norms** ketika sampel yang besar dikumpulkan untuk merepresentasikan populasi yang luas, norma dapat dipecah-pecah ke dalam kelompok kecil atau yang lebih spesifik. Subkelompok dapat dibentuk berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, ras, etnis, tingkat pendidikan, atau variabel lainnya yang mungkin memiliki dampak signifikan pada nilai tes. Norma subkelompok juga dapat dikumpulkan setelah tes telah distandarisasi dan diterbitkan untuk melengkapi dan memperluas penerapan tes
- ✓ **Local Norms** ketika peneliti ingin mengevaluasi skor berdasarkan kelompok yang dibentuk dari setting institusional atau letak geografis tertentu. Sampel lebih sempit, peneliti mengumpulkan sampel dari perusahaan tertentu atau mahasiswa dari universitas tertentu.
- ✓ **Convenience Norms** dikarenakan terkendala waktu dan dana biasanya sampel adalah orang yang (kebetulan) tersedia pada saat tes dibuat. Sampel ini biasanya tidak mewakili definisi populasi yang ditetapkan. Sampel ini umumnya adalah individu/kelompok yang mudah diakses oleh peneliti, sehingga normanya pun harus dijelaskan bagi pengguna alat tes.

NORMA KELOMPOK (*WITHIN THE GROUP NORM*)

✓ PERSENTIL

Skor persentil menunjukkan posisi relatif individu dalam sampel. Persentil dapat dianggap sebagai **peringkat** dalam suatu kelompok subjek yang jumlah anggotanya 100 orang. Dengan catatan bahwa dalam penentuan peringkat biasanya orang mulai menghitung dari atas, subjek terbaik menduduki peringkat 1. Sebaliknya subjek yang mendapat skor terendah akan menduduki peringkat 100.



SKOR	PERCENTIL	SKOR	PERCENTIL
100	1	40	7
90	2	30	8
80	3	20	9
70	4	10	10
60	5		
50	6		



NORMA KELOMPOK (*WITHIN THE GROUP NORM*)

✓ STANDARD SCORE

Skor standar (*standard-scores*) adalah skor mentah yang telah diubah menjadi bentuk lain berdasarkan penyimpangannya dari harga mean dan dinyatakan dalam satuan deviasi standar yang (Azwar, 2015). Skor standar dinyatakan dalam Z-Score dengan distribusi skor baru yang memiliki mean sama dengan 0 dan deviasi standar sama dengan 1.

Apa kegunaan dari Z score ini? Dalam skoring, penggunaan z-score ini berguna bila jumlah item antara satu aspek dengan aspek yang lain tidak sama, padahal secara teoritis aspek tersebut memiliki bobot yang sama besar. Z score juga berperan jika kita hendak membandingkan prestasi dua kelompok yang diberikan tes dengan jumlah item berbeda.

Cth: si A mampu mengerjakan 8 soal dari 10 soal yang diberikan, sedangkan si B mampu mengerjakan 8 soal dari 20 soal yang diberikan. Meskipun skor mentah keduanya sama-sama 8, tapi karena jumlah item tersebut berbeda, maka perbandingan dengan skor mentah saja tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu diperlukan transformasi ke bentuk z-score.

A red banner with a slightly irregular, hand-drawn appearance, featuring two small red brushstroke-like marks on the left and right sides. The banner is centered horizontally and contains the text "KRITERIA PERFORMA" in a dark blue, serif font.

KRITERIA
PERFORMA

Content meaning & performance assement

Content meaning

Tes yg skornya diinterpretasi terkait dgn apa yg dpt dilakukan / diketahui oleh subyek (Anastasi & Urbina, 2014).

“berapa banyak soal yang dapat dikerjakan?”

- Skor umumnya dinyatakan dlm bentuk presentase.
- Biasanya digunakan untuk kemampuan dasar

Misal: Tes Aritmatika Dasar

Skor 80 karena 80% soal dijawab benar oleh peserta
Peserta mampu melakukan perkalian dgn hasil <100

Skor 30 karena 30% soal dijawab benar oleh peserta
Peserta mampu melakukan penjumlahan dgn hasil <100

Tes yg skornya diinterpretasi berdasarkan standar tertentu yg hrs dilampaui subyek utk dpt dinyatakan lulus (Anastasi & Urbina, 2014).

“apakah peserta tes menunjukkan penguasaan kemampuan?”

- Hasil tes hanya gagal atau lulus

Misal: Tes Kenaikan Tingkat Kursus Bhs. Inggris

lulus *Basic Level* apabila 80% soal Grammar dikerjakan benar (= skor 80).

Bila Mike mendapat skor 90, apa artinya?
Berarti Mike sudah memenuhi syarat utk lulus *basic level*, krn sudah melampaui batas kelulusan

Performance assement

Psychometric

Psychometrics is the science of psychological assessment. It covers the construction, use and interpretation of psychological tests of all kinds – from simple questionnaires measuring personality, moods and attitudes, through to specialised tests measuring IQ and other mental abilities

(Cooper, C., 2019)

	Quite Often	Often	Sometimes	Rarely	Almost Never
	1	2	3	4	5
1. I feel like I'm on an emotional roller coaster.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. During tough times, I am more prone to unhealthy behaviors (abusing drugs or alcohol, eating unhealthy foods, getting less sleep).	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. I feel uneasy in situations where I am expected to display physical affection.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4. I present myself in ways that are very different from who I really am.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5. I procrastinate on matters relevant to work.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6. I break promises.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7. I lose important things/documents.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Contoh : Berilah tanda x pada skala yang paling cocok dengan anda.

1. Kontrol supervisor terhadap operator perusahaan

Ketat

5	4	3	2	1
---	---	---	--------------	---

Longgar

Sering dilakukan

5	4	3	2	1
---	--------------	---	---	---

Tidak Pernah dilakukan

Mendidik

5	4	3	2	1
--------------	---	---	---	---

Menekan

Aktif

5	4	3	2	1
---	---	--------------	---	---

Pasif

Konsep statistik

“Apa yang statistik harus lakukan terhadap psikologi?”

- Salah satu jawaban yang tepat adalah bahwa pengukuran psikologi memberi kita begitu banyak angka-angka, dan statistik itu memberi kita metode untuk menjawab pertanyaan tentang makna angka-angka tsb
- Statistik memberi sebuah metode yang dapat mengkomunikasikan tentang skor tes dan untuk menentukan kesimpulan apa yang dapat diambil dari skor tsb



3 Konsep dasar dalam statistik

variabilitas

The diagram features three orange circles arranged horizontally. Each circle is connected to a white vertical line extending downwards. The circles contain the text 'variabilitas', 'korelasi', and 'prediksi' from left to right. The background is a light teal color with a white abstract shape on the right side.

korelasi

prediksi

TUGAS :Terminologi dalam statistik

1. Variabel
2. Populasi
3. Sampel
4. Korelasi
5. hipotesis
6. Mean
7. Median
8. Standard deviasi
9. Standard error
10. Z-score
11. T-score
12. Kuesioner
13. Skala
14. Item
15. SPSS



t
h
a
n
k
y
o
u